

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN ANAK PRA SEKOLAH  
YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI  
RSKIA PKU MUHAMMADIYAH  
KOTA GEDE**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
RISKY ASDIANTY  
201210201056**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN ANAK PRA SEKOLAH  
YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI  
RSKIA PKU MUHAMMADIYAH  
KOTAGEDE**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**RISKY ASDIANTY**

**201210201056**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal

31 Juli 2017

Pembimbing



Ns. Kustiningsih, M.Kep., Sp. Kep., An

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK PRA SEKOLAH YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI RSKIA PKU MUHAMMADIYAH KOTA GEDE<sup>1</sup>

Risky Asdianty<sup>2</sup>, Kustiningsih<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Hospitalisasi atau rawat inap biasanya dapat pengalaman yang menakutkan bagi anak dan menimbulkan kecemasan bagi anak. Kecemasan merupakan kekhawatiran yang muncul dengan perasaan yang tidak berdaya. Penelitian pada tahun 2010 angka kesakitan anak usia 0-4 tahun sebesar 25,8%. Salah satu faktor mempengaruhi tingkat kecemasan anak adalah dukungan keluarga.

**Tujuan Penelitian:** Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian non experiment dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ialah anak prasekolah yang didampingi oleh keluarga di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede yang berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil uji dua sisi (*sig. 2 tailed*) dengan nilai probabilitas 0,407 ( $0,064 > 0,05$ ) dengan teknik uji Kendall tau.

**Kesimpulan:** Tidak terdapat dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede.

**Saran:** Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan variabel bebas yang berbeda.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Dukungan Keluarga, Anak Prasekolah.

Keperpustakaan: 41 buku, 11 skripsi, 6 jurnal, 1 artikel internet

Jumlah Halaman: xii, 78 halaman, 8 tabel, 3 gambar, 2 grafik, 11 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa PSIK, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen PSIK, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND  
ANXIETY LEVEL OF HOSPITALIZED PRESCHOOL  
CHILDREN IN PKU MUHAMMADIYAH  
MATERNITY HOSPITAL OF  
KOTA GEDE<sup>1</sup>**

RiskyAsdianty<sup>2</sup>, Kustiningsih<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Hospitalization is a fearful experience and brings anxiety to children. Anxiety is a concern that arises with feelings of helplessness. Research in 2010 shows that the morbidity rate of children aged 0-4 years is 25.8%. One of the factors affecting children's anxiety level is family support.

**Objectives:** The study is to determine the correlation between family support and anxiety level of hospitalized preschool children in PKU Muhammadiyah Maternity Hospital of Kota Gede.

**Method:** The research was non-experiment research with crosssectional time approach. The population of the research was 21 hospitalized preschool children accompanied by their family in PKU Muhammadiyah Maternity Hospital of Kota Gede. The sampling technique of the research was convenience sampling.

**Result:** Based on data analysis of Kendall tau test, it obtained two side test result (sig 2 tailed) with probability value of 0,407 ( $0,064 > 0,05$ ).

**Conclusion:** There is no correlation between family support and anxiety level of hospitalized preschool children in PKU Muhammadiyah Maternity Hospital of Kota Gede.

**Suggestion:** It is expected that the next researcher conduct similar research with different independent variables.

Keywords : Anxiety level, family support, preschool children.  
Bibliography : 41 books, 11 theses, 6 journals, 1 internet article.  
Pages : xii, 78 pages, 8 tables, 3 pictures, 2 graphs, 11 appendices.

---

<sup>1</sup>The title of the thesis.

<sup>2</sup>Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing School, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

## LATAR BELAKANG

Anak prasekolah yang sakit dan harus dirawat di rumah sakit dapat mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Pengalaman yang tidak menyenangkan pada anak prasekolah memunculkan berbagai respon terhadap pengalaman hospitalisasi. Respon yang paling umum pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi adalah kecemasan. Permasalahan kesehatan yang terjadi pada anak usia prasekolah sering mengharuskan anak harus menjalani rawat inap atau hospitalisasi.

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis yang membuat anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan ke rumah (Sa'diah, Hardiani, Rondhianto, 2014).

Krisis penyakit dan hospitalisasi pada masa anak-anak mempengaruhi setiap anggota keluarga inti. Reaksi orang tua terhadap penyakit anak mereka tergantung pada beragam faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hampir semua orang tua berespon terhadap penyakit dan hospitalisasi anak mereka dengan reaksi yang luar biasa konsisten. Pada awalnya orang tua bereaksi tidak percaya, marah atau merasa bersalah, takut, cemas, dan frustrasi (Wong, 2008).

Menurut Nursalam (2005), untuk mengatasi masalah kecemasan hospitalisasi faktor terpenting adalah adanya dukungan keluarga, karena dukungan keluarga telah dibuktikan dapat menciptakan lingkungan yang konstruktif dan dengan adanya keluarga disampingnya anak akan berperilaku lebih positif, merasa

nyaman dan terlindungi. Keluarga merupakan faktor yang terpenting dalam memberikan dukungan kepada anak yang mengalami sakit, sehingga diharapkan kecemasan yang dialami oleh anak karena hospitalisasi dapat diminimalkan. Disamping itu perawat mempunyai peran yang penting dalam menurunkan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2016 dari 8 anak yang dirawat ruang Arafah dan ruang Paviliun 2 di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede. 2 orang tua anak mengatakan bahwa anak sering menangis pada saat petugas kesehatan masuk ke dalam ruang rawat inap, 4 orang tua anak mengatakan anak tidak mau berinteraksi dengan lingkungan sekitar, 2 orang tua mengatakan anak tidak mau ditinggal oleh orang tuanya. Apabila anak di tinggal oleh orang tuanya anak menangis sambil memanggil orang tuanya, keluarga yang menjaga bingung menangani anak yang tidak mau berhenti menangis. Terdapat orang tua yang menjaga anak sambil memegang gadget, orang tua single parent menitipkan anaknya dengan nenek karena harus bekerja untuk membayar biaya anak yg dirawat di RS. Orang tua memiliki anak lebih dari 1 yang juga harus diurus keperluannya jadi perhatian orang tua terbagi menjadi 2 di RS dan rumah. Hasil wawancara dengan perawat di dapatkan anak-anak yang sering mengalami kecemasan ialah anak-anak usia prasekolah sehingga berdasarkan studi pendahuluan tersebut dan membandingkan dengan

rumah sakit lainnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Pra sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan metode korelasi yaitu menghubungkan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pasien anak yang selalu didampingi oleh orang tuany yang dirawat di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Jumlah pasien tahun 2016 rata-rata setiap bulannya yaitu 41 pasien. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Convenience sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu kuesioner dukungan keluarga dan lembar observasi yaitu lembar tingkat kecemasan anak.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede, Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini ialah pasien anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di bangsal rawat inap RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede berjumlah 21 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga dengan tingkat

kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede, Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil-hasil sebagai berikut:

### **Gambaran umum RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede, Yogyakarta**

RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede berada di jalan Kemasan 43 Kota Gede dan merupakan rumah sakit swasta tipe D, penelitian ini dilakukan di bangsal rawat inap anak RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede dan rumah sakit ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti bangsal rawat inap, poliklinik instalasi gawat darurat, kantin, instalasi farmasi dan laboratorium.

RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede merupakan rumah sakit tipe D sehingga dapat memberikan pelayanan dokter umum, gigi, mata, anak dan obgyn. Bangsal rawat inap anak di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede memiliki tampilan desain berbeda dari bangsal rawat inap umum lainnya, yaitu pada seprei dan selimut pasien bercorak animasi hal itu untuk menciptakan suasana menyenangkan bagi pasien anak agar kecemasan pasien anak menghilang, akan tetapi dinding bagian dalam kamar rawat inap anak tidak dihiasi dengan animasi.

### **Karakteristik Responden**

**Karakteristik Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Jumlah Saudara Kandung dan Pendidikan Orang Tua**

Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan usia anak, jenis kelamin anak, jumlah saudara kandung dan pendidikan orang tua.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede Tahun 2017**

No. Karakteristik Responden	Frekuensi	Peresentase(%)
1. Usia		
a. 2 tahun	4	19,04
b. 3 tahun	7	33,33
c. 4 tahun	7	33,33
d. 5 tahun	2	9,52
e. 6 tahun	1	4,76
2. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	9	42,85
b. Perempuan	12	57,14
3. Jumlah anak		
a. 1	3	14,28
b. 2	7	33,33
c. 3	9	42,85
d. 4	2	9,52
4. Pendidikan		
a. Tidak sekolah	0	0
b. SD	5	23,80
c. SMP	9	42,85
d. SMA	7	33,33
e. PT	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan dari umur pasien dimana umur yang paling banyak adalah umur 3 tahun dan 4 tahun yaitu sebanyak 7 responden (33,33%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah berumur 6 tahun sebanyak 1 responden (4,76%). Responden terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 12 anak (57,14%) sedangkan yang terkecil jenis kelamin laki-laki 9 (42,85%).

Jumlah anak dari orang tua responden diketahui orang tua yang mempunyai jumlah anak sebanyak 3 anak berjumlah 9 orang (42,85%), sedangkan jumlah terendah orang tua yang memiliki 4 anak berjumlah 2 orang (9,52%). Responden berdasarkan pendidikan orang tua

diketahui bahwa pendidikan tertinggi orang tua responden adalah SMP yang berjumlah 9 orang (42,85%) sedangkan pendidikan terendah dari orang tua responden adalah SD dengan 5 orang (23,80%).

**Dukungan keluarga pada anak usia pra sekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede**

Skor jawaban kuesioner dukungan keluarga pada anak yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede dapat diperlihatkan pada tabel berikut

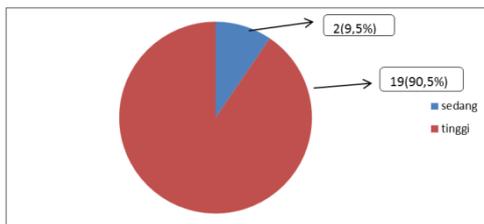
**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi skor jawaban kuesioner dukungan keluarga pada anak yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede**

No. Pernyataan	SL		SR		KD		TP	
	N	%	N	%	N	%	N	%
<b>Dukungan emosional</b>								
1. Saya mendampingi anak selama perawatan di rumah sakit.	20	95,23	1	4,76	0	0	0	0
2. Saya tetap memperhatikan keadaan anak selama anak sakit.	19	90,47	2	9,52	0	0	0	0
3. Saya berusaha mendengarkan setiap kali anak mengeluh	16	76	4	19	1	4,8	0	0
4. Saya dengan ramah membantu anak untuk memenuhi kebutuhan anak.	20	95,23	1	4,76	0	0	0	0
<b>Dukungan instrumental</b>								
5. Saya menyediakan waktu dan fasilitas jika anak memerlukan untuk keperluan pengobatan	15	71,4	6	28,5	0	0	0	0
6. Saya berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan anak	20	95,23	1	4,76	0	0	0	0
7. Saya bersedia membiayai perawatan dan pengobatan anak.	20	95,23	1	4,76	0	0	0	0
8. Saya mencari kebutuhan sarana dan peralatan yang anak perlukan.	20	95,23	1	4,76	0	0	0	0
<b>Dukungan informasi/pengetahuan</b>								
9. Ketika anak mengeluhkan keinginan untuk pulang (tidak mau dirawat lagi), saya memberi nasihat pada anak agar anak tetap mau dirawat.	17	80,95	4	19	0	0	0	0
10. Saya memberikan nasihat pada anak untuk mengikuti aturan yang ditetapkan oleh petugas kesehatan (misal : jam istirahat atau minum obat).	16	76	4	19	0	0	0	0
11. Saya memberikan informasi pada anak untuk melakukan tindakan yang mendukung proses kesembuhan penyakit anak (misal: istirahat dan makan yang cukup).	12	57	7	33	2	9,5	0	0
12. Saya menjelaskan kepada anak setiap anak bertanya hal-hal yang tidak jelas tentang penyakitnya.	3	14,28	8	38	8	38	1	4,8
13. Saya memberikan nasehat pada anak ketika anak melakukan sesuatu yang membahayakan anak (misal : mencopot selang infus).	11	52,38	9	42,8	1	4,76	0	0
<b>Dukungan penghargaan</b>								
14. Saya memberikan pujian kepada anak ketika anak mau melakukan yang dianjurkan oleh dokter/perawat.	3	14,28	10	47,61	3	14,8	4	19
15. Saya berusaha mensupport (mendukung) anak dalam Pengobatan	14	66	7	33	0	0	0	0
16. Saya berusaha menghibur anak setiap kali anak sedih.	15	71,42	6	28,57	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa responden yang menjawab pernyataan terbanyak dengan jawaban benar adalah pada pernyataan item nomor 1, 4, 6 dan 8.

Sedangkan responden yang belum menjawab pernyataan dengan benar terdapat pada item soal nomor 11 dan 12 dan 14.

Secara umum dukungan keluarga pada anak yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede dapat diperlihatkan pada gambar berikut:



**Gambar 4.1. Dukungan keluarga pada anak yang menjalani hospitalisasi**

Berdasarkan gambar 4.1 dimemperlihatkan bahwa mayoritas dukungan keluarga pada anak yang menjalani hospitalisasi dalam kategori tinggi sebanyak (90,5%) dan sisanya dukungan keluarga dalam kategori sedang sebanyak (9,5%).

**Tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede**

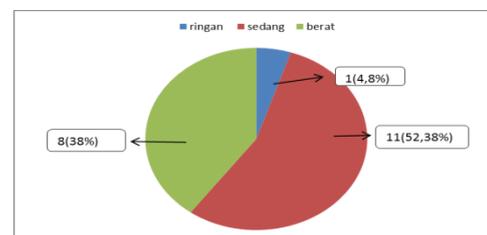
Skor jawaban observasi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi skor jawaban observasi tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota gede**

No.	Respon anak	SL		KD		TP	
		N	%	N	%	N	%
1.	Anak menolak diperiksa oleh perawat atau dokter	17	80	3	14,3	1	4,7
2.	Anak gemetar ketika diperiksa oleh dokter	2	9,5	17	80	2	9,5
3.	Anak takut bila melihat perawat membawa peralatan medis	14	66	6	28	1	4,7
4.	Anak takut pada dokter	8	38	8	38	5	23
5.	Anak menangis ketika diperiksa oleh dokter atau perawat	7	33	11	52	3	14,3
6.	Anak memeluk orang tua ketika didekati oleh dokter atau perawat	8	38	7	33	6	28
7.	Anak hanya menatap anda dengan ekspresi wajah tegang ketika perawat mengajaknya bicara	4	19	11	52	6	28
8.	Anak mengatakan takut akan adanya bekas luka	0	0	9	42	12	57
9.	Anak mengajak orang tuanya pulang atau pergi, menangis minta pulang.	16	76	5	23	0	0
10.	Anak terlihat senang berada di rumah sakit	0	0	0	0	21	100
11.	Anak hanya diam saja di tempat tidur	3	14,3	17	80	1	4,7
12.	Anak menangis terus-menerus ketika dirawat di RS	8	38	13	62	0	0
13.	Anak minta digendong orang tuanya/tidak mau ditinggal sendiri	6	28	15	71	0	0
14.	Anak terlihat bosan karena harus berbaring terus selama sakit	17	80	4	19	0	0
15.	Anak gelisah ketika tidur	9	42	11	52	1	4,7
16.	Anak tampak gembira	0	0	5	23	16	7,6

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa dari 16 item respon kecemasan anak yang diobservasi, responden yang menunjukkan jawaban selalu paling banyak terdapat pada soal no 1, dan 14. Responden yang menunjukan jawaban selalu paling sedikit terdapat pada item soal no 8, 10 dan 16.

Secara umum tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede dapat diperlihatkan pada gambar berikut:



**Gambar 4.2. Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede**

Gambar 4.2. memperlihatkan bahwa mayoritas anak yang menjalani hospitalisasi

mengalami kecemasan sedang sebanyak (47,6%), sisanya anak yang mengalami kecemasan berat sebanyak (47,6%) dan mengalami kecemasan ringan sebanyak (4,8%).

**Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede**

**Tabel 4.4 Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede**

No. Dukungan keluarga	Kecemasan							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Sedang	1	4,8	1	4,8	0	0	2	9,5
2. Tinggi	0	0	11	52,3	8	38	19	90,5
Total	1	4,8	12	57,14	8	38	21	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan dukungan dengan kategori tinggi dari keluarga yang mengalami kecemasan berat selama menjalani hospitalisasi sebanyak 8 orang (38%) dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 orang (52,3%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kategori sedang dari keluarga yang mengalami kecemasan sedang dan kecemasan ringan selama menjalani hospitalisasi yaitu 1 orang (4,8%).

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak dalam menjalani hospitalisasi dilakukan uji statistiik menggunakan uji *korelasi kendall tau*. Hasil uji *kendall tau*

dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil uji statistik hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang menjalani hospitlisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede dengan *korelasi kendall ta***

	2 tailed	Tau
Dukungan keluarga Kecemasan	0,064	0,407

Tabel 4.5 memperlihatkan nilai  $\rho$  sebesar 0,064 dengan signifikansi 0,05. Untuk menentukan ada hubungan atau tidak antara kedua variabel maka besarnya signifikansi ( $\rho$ ) dibandingkan dengan besarnya taraf kesalahan 5% (0,05), jika  $\rho$  lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel dan jika  $\rho$  lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $\rho$  sama dengan 0,064 sehingga dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede.

**PEMBAHASAN**

**Dukungan keluarga pada anak di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota gede**

Dukungan keluarga yang diberikan orang tua kepada anaknya mencerminkan dukungan sosial, dimana dukungan tersebut oleh keluarga dianggap sebagai bentuk bantuan yang sangat bermanfaat.

Dimana keluarga akan memandang bahwa orang yang memberikan dukungan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 1998).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 19 anak (90,5%) mendapatkan dukungan dengan kategori tinggi dan yang mendapatkan dukungan dengan kategori sedang yaitu 2 anak (9,5%). Pada dukungan keluarga dalam penelitian ini mayoritas baik. Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya kualitas pendidikan seseorang. Semakin seseorang berpendidikan baik maka kualitas perilakunya pun akan semakin baik. Hasil dari penelitian ini didapatkan responden dari orang tua terbanyak dengan pendidikan SMP yaitu 9 (42,85%), dan hasil tersebut dapat diketahui pendidikan orang tua anak ini dapat mempengaruhi dukungan orang tua terhadap anaknya yang sakit dirawat di rumah sakit. Hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menyerap berbagai sumber informasi dan mempunyai pola pikir yang lebih maju.

Penelitian ini sesuai pernyataan menurut Friedman (1998) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga, dukungan yang diberikan berfungsi sebagai dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional yang berupa nasehat, penjelasan, menghargai dan memberikan rasa aman serta nyaman.

Responden yang menjawab pernyataan selalu dengan kategori dukungan emosional terdapat persentase tertinggi pada soal nomor 1 menyebutkan "Saya mendampingi anak selama perawatan di rumah sakit" Kemudian pada soal nomor 4 menyebutkan "saya dengan ramah membantu anak untuk memenuhi kebutuhan anak" pernyataan dukungan emosional menunjukkan bahwa kebanyakan anak yang menjalani hospitalisasi di bangsal anak RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede mendapatkan dukungan keluarga yang baik dari orang tua. Dukungan keluarga berperan sebagai kekuatan individu dalam melawan penyakit atau saat mengalami stressor yang lain. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wong (1995) bahwa perawatan anak sakit tidak akan bisa optimal bila tidak didukung oleh adanya dukungan dari anggota keluarga.

Responden yang menjawab selalu dengan kategori dukungan instrumental terdapat persentase tertinggi pada soal nomor 6 menyebutkan "saya berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan anak" kemudian pada soal nomor 7 menyebutkan "saya bersedia membiayai perawatan dan pengobatan" dan pada soal nomor 8 menyebutkan "saya mencarikan kebutuhan sarana dan peralatan yang anak perlukan" keluarga sebagai pengambilan keputusan terhadap penanganan yang harus segera diberikan baik di dalam rumah ataupun tempat pelayanan kesehatan (Klinik, Puskesmas, dan Rumah Sakit). Selain itu keluarga merupakan penyedia kebutuhan utama seperti makan, minum, tempat

tinggal bagi anggota keluarga lainnya (Friedman, 1998).

Data tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan anak yang menjalani hospitalisasi di bangsal anak RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua. Dukungan keluarga berperan sebagai kekuatan individu dalam melawan penyakit atau saat dihadapkan pada stresor yang lain.

### **Tingkat kecemasan pada anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede**

Pada gambar 4.3 memperlihatkan bahwa mayoritas anak yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan sedang sebanyak 12 orang (57,14%), selanjutnya mengalami kecemasan berat sebanyak 8 (38%) dan sisanya mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 orang (4,8%). Hasil ini bisa dilihat pada tabel 4.3 dimana dari 16 item soal kecemasan yang diobservasi responden paling banyak pada soal nomor 1 dan 14.

Hospitalisasi atau rawat inap biasanya dapat memberikan pengalaman yang menakutkan bagi anak. Beberapa pengaruh yang mungkin terjadi pada anak akibat hospitalisasi baik fisik maupun psikologis antara lain: cemas, pertumbuhan dan perkembangan tubuh terhambat, cacat fisik akibat Penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat 12 orang (57,14%) yang mengalami kecemasan sedang selama menjalani hospitalisasi. Kecemasan sedang atau tinggi dalam penelitian ini di pengaruhi banyak faktor yaitu pengalaman pertama

anak menjalani hospitalisasi, prosedur invasif dan nyeri. Anak yang mendapat suntikan berulang tidak mengerti mengapa tubuhnya selalu disakiti. Pengalaman ini dapat menimbulkan trauma jika orang yang dipercaya anak tidak memberikan rasa nyaman atau menenangkannya (Wiscar, Stuar, Sandra, 1990).

Penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat 1 orang (4,76%) yang mengalami kecemasan ringan selama menjalani hospitalisasi. Anak yang mengalami kecemasan ringan dapat disebabkan karena sebelumnya sudah menjalani perawatan hospitalisasi. Pengalaman pada perawatan hospitalisasi sebelumnya memberikan pengetahuan dan pemahaman pada anak bahwa jika perawatan di rumah sakit bukanlah sesuatu yang harus ditakuti.

Penilaian responden dengan jawaban selalu dengan persentase tertinggi terdapat pada soal nomor 1 dan 14 yaitu “anak menolak diperiksa oleh perawat atau dokter”. dan “ anak terlihat bosan karena harus berbaring terus selama sakit” Pernyataan ini menunjukkan bahwa hanya sebagian besar anak yang tidak ingin diperiksa oleh dokter atau perawat. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa anak yang menjalani hospitalisasi belum menyadari bahwa dirinya sakit dan harus mendapatkan perawatan atau pengobatan dari dokter atau perawat. Khususnya perawat mengingat anak masih memiliki keterbatasan dalam perkembangan kognitif, bahasa dan komunikasi.

### **Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 21, sebagian besar orang tua memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu 19 (90,5%) dan mayoritas anak mengalami kecemasan sedang yaitu sebesar 12 (57,14%). Hasil korelasi antara usia pra sekolah berdasarkan hasil statistik *kendall tau* didapatkan hasil  $\rho$  sebesar 0,064 dan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,05, maka dapat diketahui bahwa ada tidak hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede karena nilai  $\rho$  sama dengan 0,064.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami anak yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede bukan disebabkan karena dukungan keluarga. Mendapatkan dukungan keluarga atau tidak dari keluarganya, anak yang menjalani hospitalisasi tetap mengalami kecemasan, baik cemas ringan, sedang maupun berat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami anak yang menjalani hospitalisasi tidak berhubungan dengan dukungan keluarga. Mendapatkan dukungan keluarga atau tidak dari orang tuanya, anak yang menjalani hospitalisasi tetap mengalami kecemasan.

Nursalam (2005) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi respon kecemasan

pada anak sakit yang dirawat di rumah sakit tidak hanya karena dukungan keluarga namun ada faktor lain diantaranya yaitu lingkungan asing, keberadaan orang yang tidak dikenal, peralatan medis, ketidakmampuan melakukan aktivitas, nyeri karena tindakan medis/luka pada tubuh. Di sini dukungan keluarga hanya memberikan pengaruh beberapa persen saja.

Wong (2008) menjelaskan bagi anak, sakit merupakan masa-masa sulit, dimana anak harus meninggalkan lingkungan yang sudah dikenal, pindah ke rumah sakit yang masih asing baginya, dalam keadaan menderita sakit dan sepi, serta harus menjalani berbagai prosedur pengobatan yang menakutkan.

Orang asing yang berada disekeliling (di rumah sakit) bagi anak usia prasekolah dianggap orang yang mengancam dirinya. Apalagi petugas kesehatan (perawat atau dokter) yang selalu melakukan tindakan medis yang dianggap menyakitkan sehingga anak mudah timbul kecemasan jika berinteraksi dengan orang yang asing baginya.

Peralatan medis dan nyeri akibat tindakan invasif membuat anak dengan mudah dapat mengalami trauma oleh suatu hal yang pernah menyakitinya, misal alat-alat medis yang digunakan untuk perawatan. Alat-alat tersebut dianggap bagi anak pasti menimbulkan perlukaan di tubuhnya, sehingga anak mudah mengalami kecemasan karena takut akan merasa sakit lagi jika alat tersebut digunakan pada dirinya. Nursalam (2005) menyatakan bahwa rasa nyeri yang anak alami akan

membuat semua tindakan yang diberikan pada anak dipersepsikan menimbulkan nyeri. Reaksi anak terhadap tindakan yang tidak menyakitkan sama seperti reaksi terhadap tindakan yang menyakitkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota gede”, maka dari hasil analisis penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada anak saat menjalani hospitalisasi dalam kategori tinggi yaitu 19 orang (90,5%).
2. Kecemasan pada anak saat menjalani hospitalisasi dalam kategori berat yaitu 8 orang (38%).
3. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede ( $r_s = 0,407$ ;  $p=0,064$ ).

## Saran

Berdasarkan data kesimpulan penelitian, maka dapat di berikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Keperawatan Anak  
Diharapkan dari penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi saat anak menjalani hospitalisasi
2. Bagi Institusi di Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi perpustakaan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

3. RSKIA PKU Muhammadiyah Kota gede

Diharapkan pihak rumah sakit memodifikasi ruang perawatan dengan cara membuat situasi ruang rawat inap seperti di rumah, diantaranya dengan membuat dekorasi ruangan yang bernuansa anak-anak untuk mengurangi kecemasan anak.

4. Bagi Responden di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi anak yang menjalani hospitalisasi untuk mendapat intervensi yang tepat untuk menurunkan kecemasan anak.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan variabel lain yang belum dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Friedman. (1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*, Jakarta: EGC

Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam, M. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*, Edisi Satu. Salemba Medikal: Jakarta.

Sa'diah, Ririn Halimatus. Hardiani, Ratna Sari. Rondhianto (2014). *Pengaruh Terapi Bermain Origami terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah dengan Hospitalisasi di Ruang Aster RSDdr. Soebandi Jember.* Naskah dipublikasikan Universitas Jember.

Wiscar. Z. Stuar, dan Sandra J. Sundeen. (1995). *Principle and*

*Praktice of Psychiatric Nursing.*  
The Mosby Company: St Louis.

Wong, DL. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik.* Jakarta: EGC.

\_\_\_\_\_. (1995). *Whaley and Wong's Nursing Care of Infant and Children*, Edition. Mosby Company.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta